

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini zaman semakin berkembang, khususnya pada dunia pendidikan. Untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut, individu mengembangkan ilmunya dalam dunia pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi. Dalam jenjang Perguruan Tinggi individu dapat menyalurkan bakat dan minat untuk menentukan profesi dan karir yang sesuai dengan keinginan setiap individu tersebut.

Sebelum menjalankan pendidikan di Perguruan Tinggi, individu terlebih dahulu menjalankan pendidikan pada jenjang sebelumnya, yaitu pendidikan SMA. Pada saat menjalankan pendidikan di Perguruan Tinggi akan terasa berbeda dengan pada saat menjalankan pendidikan di SMA. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi berbagai hal, antara lain perbedaan pada penetapan jadwal, sistem SKS, materi pembelajaran, cara mengajar dan belajar serta sistem akademik lainnya (<http://mjeducation.com/mengenal-dunia-kampus-sistem-pembelajaran-di-bangku-kuliah-bagian-1/>).

Pada saat SMA, penetapan jadwal belajar setiap harinya sudah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga siswa hanya mempersiapkan diri untuk memelajari apa yang akan diajarkan di sekolah. Penetapan jadwal tersebut berlaku selama setahun sampai siswa naik ke tingkatan kelas berikutnya. Sedangkan pada saat di Perguruan Tinggi, mahasiswa menetapkan sendiri jadwal perkuliahannya sesuai

dengan IP/ IPK yang diperolehnya pada semester sebelumnya. Mahasiswa harus menentukan strategi yang tepat untuk mempermudah dalam proses belajar dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Namun mahasiswa dapat meminta bimbingan dari dosen walinya untuk menentukan strategi belajar, serta mata kuliah apa saja yang harus diambil pada setiap semesternya.

Pada saat SMA, siswa belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dengan durasi waktu belajar yang sudah ditentukan melalui jadwal belajar dari pihak sekolah. Saat di SMA siswa akan melihat hasil belajar setiap semesternya melalui raport yang diterima. Tetapi hasil raport dari setiap semesternya tidak diakumulasikan, hanya terdapat hasil belajar siswa melalui ujian dan tugasnya serta pendeskripsian mengenai prestasi siswa tersebut dari wali kelasnya. Pada Perguruan Tinggi, mahasiswa diperkenalkan dengan istilah SKS (satuan kredit semester), IP (indeks prestasi) dan IPK (indeks prestasi kumulatif). SKS merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang mencakup beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, dan penyelenggaraan program. IP adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester. IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa yang diakumulasikan mulai dari semester pertama sampai dengan semester akhir (<http://akademik.stsi-bdg.ac.id>).

Pada saat di SMA, siswa diberikan materi pembelajaran yang lebih bersifat umum. Misalnya, pada saat SMA diberikan materi belajar seperti sejarah, matematika secara umum, fisika, geografi, dan lainnya. Sedangkan pada saat di Perguruan Tinggi kurikulum yang diberikan disesuaikan dengan jurusan yang

telah dipilih, misalnya psikologi, kedokteran, dan lain sebagainya. Walaupun di awal perkuliahan mahasiswa diberikan materi perkuliahan yang lebih umum, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, kewarganegaraan, dan lainnya. Tetapi pada semester-semester berikutnya mahasiswa diberikan materi perkuliahan yang sesuai dengan jurusan.

Selain itu, cara belajar siswa di SMA dengan mahasiswa pada Perguruan Tinggi berbeda. Dimana siswa SMA belajar lebih lama dan lebih banyak di sekolah. Seperti mata pelajaran matematika yang setiap minggunya akan dipelajari tidak hanya sekali dalam seminggu, begitu juga pada mata pelajaran lainnya. Berbeda pada saat di Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa akan mendapatkan mata kuliah hanya sekali dalam seminggu. Misalnya, pada mata kuliah bahasa Inggris mahasiswa hanya menjalankannya seminggu sekali. Selain itu pada Perguruan Tinggi, berapa lama mata kuliah itu dijalankan disesuaikan dengan SKS pada mata kuliah tersebut. Selain dari materi yang diberikan di kelas, mahasiswa harus dapat mengembangkan materi itu sendiri dengan mencari informasi melalui buku, maupun media lainnya seperti internet. Selain itu, mahasiswa juga akan menjalankan beberapa praktikum setiap semesternya. Terutama pada mahasiswa psikologi. Dimana praktikum tersebut tidak pernah mereka dapatkan pada saat SMA, seperti praktikum psikodiagnostik.

Oleh karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka mahasiswa akan melakukan penyesuaian dalam bidang akademik atau biasa disebut dengan *academic adjustment*. Penyesuaian akademik atau *academic adjustment* memiliki arti bahwa kemampuan untuk menjalani tuntutan dan persyaratan akademis secara

adekuat, berguna, dan memuaskan (Schneider, 1964). Menurut Schneider (1964), keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar di Perguruan Tinggi dilihat dari bagaimana mahasiswa itu melakukan penyesuaian dalam bidang akademik. Mahasiswa yang melakukan penyesuaian akademik yang baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan dari proses akademik yang dijalannya, begitu pula sebaliknya.

Schneider (1964) menyatakan bahwa mahasiswa yang dianggap mampu dalam melakukan penyesuaian akan memunculkan tingkah laku antara lain memiliki kontrol emosi yang baik dalam menghadapi berbagai situasi, tidak ada perasaan frustrasi sehingga mampu mengolah pikiran, perasaan, dan tingkah laku secara efisien, kemampuan memertimbangkan masalah secara rasional tanpa emosi yang berlebihan, kemampuan untuk belajar secara aktif demi mengembangkan kualitas diri dalam menghadapi tugas sehari-hari.

Academic adjustment pada mahasiswa dapat terlihat melalui beberapa aspek. Adapun beberapa aspek dari *academic adjustment* yaitu *Successfull Performance*; bagaimana seorang mahasiswa memenuhi tuntutan akademis dengan cara yang sesuai dan memperoleh hasil yang memuaskan. *Adequate Effort*; usaha-usaha yang dilakukan sesuai dengan tuntutan akademik dan kapasitas yang dimiliki. *Acquisition of Worth while Knowledge*; pengetahuan berharga dari ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengarahkan usahanya untuk mendapatkan hasil yang optimal. *Intellectual Development*; kemampuan mahasiswa untuk dapat dengan cepat melakukan penyesuaian diri dan melakukan antisipasi terhadap situasi baru dalam bidang akademis dengan belajar untuk

menggunakan fakta dan aturan-aturan yang berlaku dengan cara yang efisien dan menguntungkan. *Achievement of Academic Goals*; tujuan dari usaha akademis meliputi penguasaan materi perkuliahan dari setiap mata kuliah yang selanjutnya dapat mengkaitkan berbagai bidang ilmu yang berbeda, melakukan persiapan karir atau mata pencaharian yang sesuai dengan jurusan yang dipilih dan kelulusan. *Satisfaction of Needs, Desires and Interests*; merealisasikan rasa ingin tahu akan pengetahuan yang terkait dengan bidang ilmu yang sesuai dengan minatnya melalui usaha akademis yang sesuai. (Schneider, 1964).

Penyesuaian akademik atau *academic adjustment* tidak hanya dilakukan di awal perkuliahan, namun pada setiap semesternya mahasiswa juga harus melakukan penyesuaian terhadap bidang akademik yang dijalani. Khususnya pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas "X" di Bandung, mereka pada saat memasuki semester ke-empat sudah mulai mempelajari materi perkuliahan serta praktikum yang lebih kompleks.

Melalui survey awal yang dilakukan peneliti pada 20 mahasiswa psikologi angkatan 2011 di Universitas X di Bandung didapat data sebagai berikut: Pada aspek pertama yaitu *Successfull Performance* diperoleh 25% mahasiswa memperoleh IPK di bawah 2,75; sedangkan 75% mahasiswa memperoleh IPK \geq 2,75 dan menganggap hal tersebut sudah optimal. Selain itu, diperoleh juga data berdasarkan nilai tugas/ ujian. Dimana 30% mahasiswa menganggap mereka memperoleh nilai jelek, 5% mahasiswa menganggap memperoleh nilai yang kurang memuaskan, dan 65% mahasiswa menganggap memperoleh nilai bagus.

Pada aspek kedua, yaitu *Adequate Effort* diperoleh data 75% mahasiswa melakukan usaha dengan cara belajar, 15% melakukan usaha dengan cara mengerjakan tugas, dan 10% melakukan usaha dengan cara mendengarkan dosen. Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan mahasiswa dalam mencapai IPK yang telah diperoleh saat ini. Selain itu usaha yang dilakukan dalam mendapatkan nilai ujian dan tugas, diperoleh data 35% mahasiswa mengatakan melakukannya dengan cara mengerjakan tugas, 5% dengan cara bertanya kepada teman ataupun dosen, 10% mahasiswa mengatakan hanya dengan mendengarkan dosen saat mengajar, 10% mahasiswa mengatakan mencari informasi tambahan melalui referensi lainnya, 35% mahasiswa mengatakan berusaha dengan cara belajar lebih giat, dan 5% mahasiswa mengatakan lebih berusaha semaksimal mungkin.

Pada aspek *Acquisition of Worth while Knowledge*, diperoleh data yaitu 100% mahasiswa mengatakan bahwa usahanya tersebut mempengaruhi dalam perolehan nilai yang telah dicapai.

Pada aspek *Intellectual Development*, diperoleh data bahwa 85% mahasiswa menghadapi permasalahan dalam proses perkuliahan. Sedangkan 15% mahasiswa mengatakan tidak mengalami permasalahan dalam menjalankan proses perkuliahan. Selain itu diperoleh juga data bahwa 95% mahasiswa mengatakan bahwa ilmu yang diperolehnya saat ini memengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari dan 5% mahasiswa mengatakan bahwa ilmu yang diperolehnya saat ini tidak memengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek *Achievement of Academic Goals*, diperoleh data bahwa 95% mahasiswa mengatakan bahwa ada kaitannya antara ilmu yang telah mereka

peroleh dengan bidang ilmu lainnya, dan 5% mahasiswa mengatakan bahwa tidak ada kaitannya antara ilmu yang telah mereka peroleh dengan bidang ilmu lainnya.

Pada aspek *Satisfaction of Needs, Desires, and Interests* diperoleh data bahwa 55% mahasiswa mengatakan bahwa keinginan dan kebutuhannya dalam memilih jurusan psikologi lebih kepada dirinya sendiri, seperti untuk menjadi psikolog yang handal dan dapat memahami diri sendiri, dan 45% mahasiswa mengatakan keinginan dan kebutuhannya dalam memilih jurusan psikologi lebih kepada orang lain, seperti dapat memahami karakter orang lain dan membantu orang yang sedang mengalami masalah psikis. Selain itu, 75% mahasiswa mengatakan bahwa mereka belum puas dengan apa yang telah mereka peroleh saat ini, dan 25% mahasiswa mengatakan sudah puas dengan apa yang telah ia peroleh saat ini.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat terlihat bahwa penyesuaian akademik yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi 2011 Universitas X Bandung bervariasi. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan pada peneliti untuk meneliti mengenai penyesuaian akademik mahasiswa psikologi 2011 Universitas X di Bandung dalam menjalankan proses perkuliahannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui bagaimana *academic adjustment* yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas "X" di Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai *academic adjustment* mahasiswa Psikologi 2011 Universitas “X” di Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai *academic adjustment* mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas “X” di Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di bidang Psikologi Pendidikan yaitu mengenai *academic adjustment* pada mahasiswa di perguruan tinggi.
- Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai *academic adjustment*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa tentang bagaimana pentingnya melakukan *academic adjustment* serta hal apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan *academic adjustment*.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak fakultas, khususnya bagi dosen wali dalam usaha membantu meningkatkan penyesuaian mahasiswa dalam bidang akademik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Saat memulai proses belajar pada jenjang Perguruan Tinggi, para mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa tidak hanya menyesuaikan dirinya dengan lingkungan pergaulannya, tetapi juga harus menyesuaikan dirinya dalam bidang akademik. Pada saat memasuki Perguruan Tinggi mahasiswa akan menghadapi situasi yang sangat berbeda dibandingkan pada saat masih berada di bangku sekolah menengah (SMA). Seperti halnya pada mahasiswa psikologi angkatan 2011 Universitas X di Bandung yang harus menyesuaikan diri dengan situasi akademik yang ada di Perguruan Tinggi tersebut. misalnya mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan cara belajar-mengajar yang berada di Perguruan Tinggi, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan praktikum-praktikum seperti praktikum psikodiagnostika, dan mahasiswa juga harus menyesuaikan diri dengan sistem-sistem akademik dalam Perguruan Tinggi yang berbeda dengan sistem akademik pada tingkat SMA.

Penyesuaian adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan tingkah laku dengan mana seorang individu berusaha untuk berhasil menguasai atau menanggulangi kebutuhan – kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, konflik dan untuk mempengaruhi suatu tingkat keseimbangan antara tuntutan – tuntutan

dalam diri dengan apa yang dibebankan oleh dunia objektif dimana tinggal (Schneider, 1964). Seseorang dalam kehidupan sehari-harinya harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya, baik penyesuaian di dalam keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat.

Academic adjustment adalah kemampuan atau proses dimana tuntutan dan persyaratan akademik dipenuhi secara adekuat, berguna dan memuaskan. Agar menjadi mahasiswa yang baik, maka pertama-tama perlu mencapai semua penyesuaian pribadi pada tingkat tinggi, dimana masalah-masalah jasmani, emosi, seksual, dan spiritual berkurang hingga tingkat minimum (Schneider, 1964).

Academic adjustment berperan penting dalam proses akademik yaitu untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan akademik, seperti mendapat nilai yang memuaskan dan dapat mencapai target yang diinginkan oleh mahasiswa, seperti dapat lulus dengan IPK yang memuaskan dan lulus tepat waktu. Oleh karena itu penyesuaian di dalam akademik sangatlah penting. Mahasiswa harus bisa mengontrol emosi-emosinya, menjaga kesehatannya, menyeimbangkan antara masalah akademik dengan masalah diluar akademik. Mahasiswa harus dapat membagi waktunya antara melakukan kegiatan akademik maupun diluar kegiatan akademik. Mahasiswa harus dapat menghindari konflik-konflik yang ada pada dirinya dalam menjalankan proses akademik.

Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas “X” di Bandung dalam melakukan penyesuaian terhadap akademiknya harus memiliki beberapa aspek. Aspek tersebut yang menjadi acuan keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademiknya. Terdapat enam aspek dalam proses *academic adjustment* yaitu

Successfull Performance; bagaimana mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 dalam memenuhi tuntutan akademik dengan cara yang sesuai dan memperoleh hasil yang memuaskan, dilihat dari nilai optimal yang diperoleh mahasiswa. Nilai yang dianggap berhasil bergantung pada mahasiswa itu sendiri, yaitu berdasarkan kemampuan mahasiswa tersebut. *Adequate Effort*; penghayatan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 dalam melakukan usaha sesuai dengan tuntutan akademik dan kapasitas yang dimiliki. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 yang merasa bahwa hasil yang diperoleh sudah memuaskan, namun apabila belum melakukan usaha yang sesuai dengan kapasitasnya maka mahasiswa tersebut dianggap belum dapat memanfaatkan kapasitasnya secara optimal.

Acquisition of Worth while Knowledge; penghayatan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 untuk mendapatkan pengetahuan yang berharga dari ilmu yang dipelajari sehingga dapat mengarahkan usahanya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 mendapatkan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya, sehingga mahasiswa dapat terpacu dalam mempelajari serta akan mendapatkan hasil yang optimal dari pengetahuannya tersebut. *Intellectual Development*, penghayatan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 mengenai kemampuan untuk dapat dengan cepat melakukan penyesuaian diri dan melakukan antisipasi terhadap situasi baru dalam bidang akademik dengan belajar untuk menggunakan fakta dan aturan-aturan yang berlaku dengan cara yang efisien dan menguntungkan. Menguntungkan disini lebih mengacu pada penggunaan ilmu yang telah diperoleh dalam menyelesaikan

masalah-masalah personal. Seperti bagaimana mahasiswa menentukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya dalam memenuhi tuntutan akademiknya, pengaturan waktu belajar yang sesuai bagi dirinya, bagaimana cara menyelesaikan masalah personalnya yang dapat mengganggu konsentrasinya untuk belajar dan melakukan perencanaan karir atau mata pencaharian yang sesuai dengan keinginan dan jurusannya. Kegagalan dalam perkembangan intelektual diantara mahasiswa sering mengakibatkan jatuhnya nilai yang diperoleh.

Achievement of Academic Goals; penghayatan mengenai tujuan dari usaha akademik, mahasiswa Fakultas Psikologi 2011 harus dapat menguasai materi perkuliahan dari setiap mata kuliah dan selanjutnya dapat mengkaitkan berbagai bidang ilmu yang berbeda. Misalnya dapat menguasai materi psikologi umum untuk dapat dikaitkan pada saat mempelajari materi lain seperti psikologi abnormal, kepribadian, dan lain sebagainya; melakukan persiapan karir atau mata pencaharian yang sesuai dengan jurusan yang dipilih dan kelulusan. Semakin banyak tujuan yang tercapai, semakin dekat keberhasilan dan *academic adjustment* dari mahasiswa yang bersangkutan. *Satisfaction of Needs, Desires, and Interests*; penghayatan untuk merealisasikan rasa ingin tahu akan pengetahuan yang terkait dengan bidang ilmu yang sesuai dengan minatnya melalui usaha akademik yang sesuai, seperti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan, melakukan diskusi dengan teman, dan menambah pengetahuan mengenai bidang ilmu yang telah dijalankan. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 yang berhasil dalam melakukan usaha tersebut didorong oleh minatnya terhadap jurusan yang diambilnya sehingga usaha dan prestasi akademik

yang diperolehnya merupakan saluran yang efektif dari minat tersebut dan dapat memuaskan kebutuhannya akan persetujuan sosial bahwa mereka telah memilih jurusan yang tepat serta mendapatkan identitas sebagai mahasiswa yang berhasil. (Schneider, 1964).

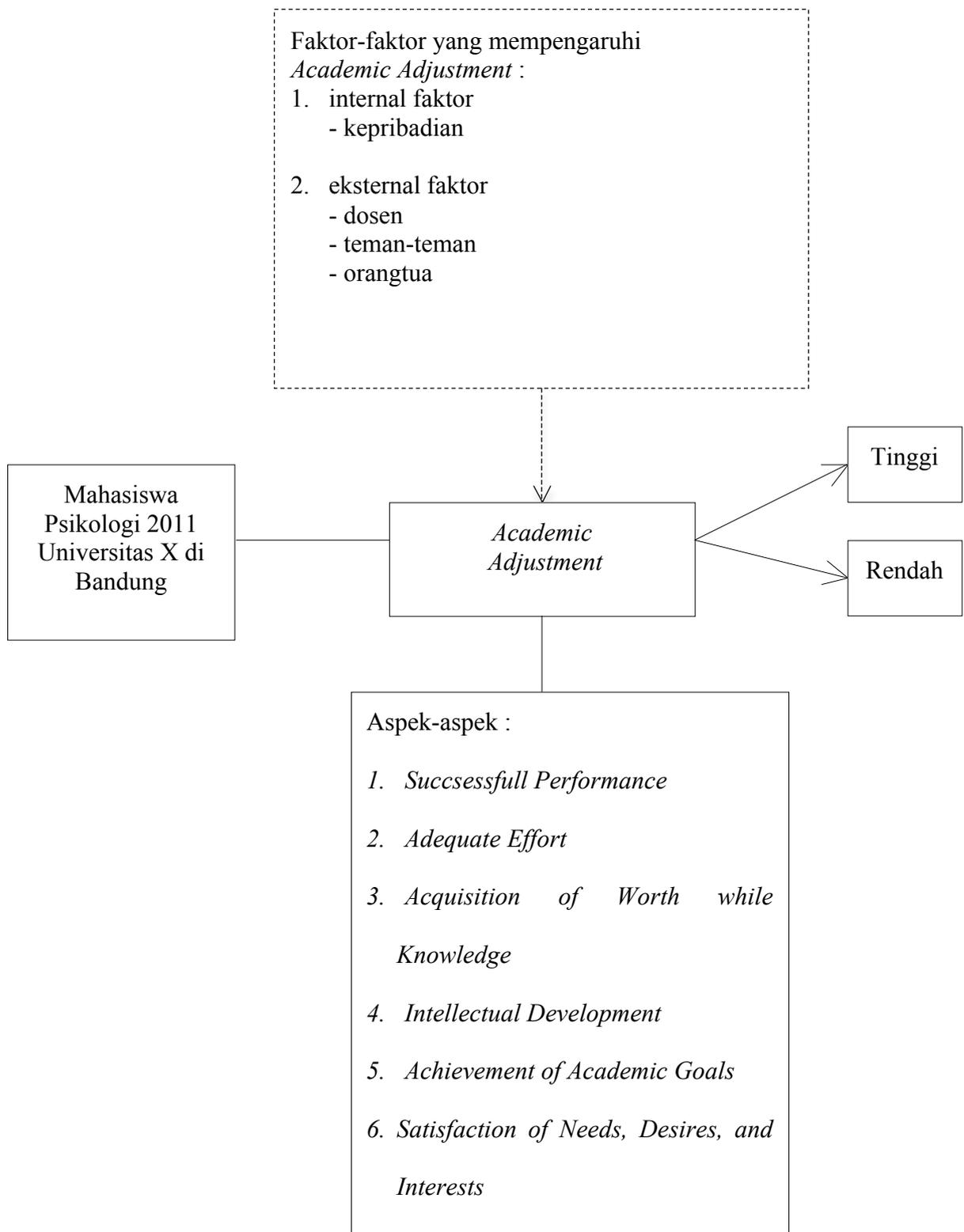
Aspek-aspek dalam *academic adjustment* mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas “X” di Bandung sangat dibutuhkan, hal ini harus dipahami oleh mahasiswa tersebut agar nantinya mahasiswa mampu mengikuti setiap kegiatan perkuliahan dan meraih prestasi yang optimal dalam bidang akademiknya. Dari aspek-aspek tersebut dapat dilihat apakah mahasiswa Fakultas Psikologi 2011 Universitas “X” di Bandung memiliki *academic adjustment* yang tinggi atau rendah dalam melakukan penyesuaian terhadap akademiknya. Mahasiswa dengan *academic adjustment* yang tinggi, yaitu mahasiswa yang dapat bertahan dengan kondisi-kondisi akademik yang berbeda, mampu mengatasi masalah-masalah akademik yang ada pada perkuliahannya seperti sulitnya mendapatkan tambahan informasi mengenai perkuliahan yang dijalankannya; sulit menyesuaikan diri pada mata kuliah tertentu seperti praktikum dan permasalahan lainnya, serta mampu memberikan respon yang baik sesuai kriteria-kriteria yang ada pada *academic adjustment*. Mahasiswa dengan *academic adjustment* yang rendah yaitu mahasiswa yang kurang mampu menyesuaikan dirinya terhadap konflik-konflik yang ada di perkuliahan, sehingga dapat menyebabkan mahasiswa mengundurkan dirinya dari perkuliahan ataupun mahasiswa mengalami stress dan penurunan drastis pada prestasinya, serta mahasiswa yang kurang dapat merespon kriteria-kriteria yang terdapat dalam *academic adjustment*.

Setiap mahasiswa akan melakukan penyesuaian dalam proses akademiknya, namun yang membedakan mahasiswa yang satu dengan yang yang lainnya yaitu tinggi rendahnya *academic adjustment* mahasiswa tersebut. Apabila mahasiswa memiliki *academic adjustment* yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan mampu menjalankan proses belajar secara efektif dan memperoleh prestasi yang optimal. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki *academic adjustment* yang rendah maka proses belajar mahasiswa tersebut kurang efisien dan efektif, lebih rentan mengalami *stress* dan mudah menyerah serta menghasilkan prestasi yang kurang optimal dan kurang memuaskan.

Tinggi rendahnya *academic adjustment* pada mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana pemenuhan aspek-aspek *academic adjustment* pada mahasiswa. Semakin banyak aspek yang terpenuhi maka semakin tinggi pula *academic adjustment* yang dimiliki, begitu pula sebaliknya semakin sedikit aspek-aspek yang terpenuhi maka *academic adjustment* yang dimiliki akan rendah.

Academic adjustment pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal (Schneider, 1964). Faktor internal meliputi kepribadian yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi situasi-situasi akademik, misalnya keinginan mahasiswa untuk belajar dan mendapatkan informasi-informasi mengenai hal yang tidak diketahui berhubungan dengan bidang akademiknya. Untuk mengetahui kepribadian mahasiswa, penelitian ini menggunakan teori kepribadian *Big Five*. Selain itu, faktor internal lainnya yaitu tingkat IQ. Penelitian ini tidak menggunakan data IQ dengan asumsi bahwa mahasiswa yang telah memasuki jenjang Perguruan Tinggi memiliki tingkat IQ rata-rata sampai di atas

rata-rata. Faktor eksternal meliputi dukungan dari lingkungan sekitarnya, misalnya dukungan dari dosen kepada mahasiswa. Dukungannya dapat berupa cara belajar-mengajar dosen di dalam kelas. Cara belajar-mengajar yang diberikan oleh dosen dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami apa yang diajarkan sehingga mahasiswa akan lebih mudah melakukan *academic adjustment*. Dukungan lainnya merupakan dukungan dari teman-teman, baik dukungan berupa *support* ataupun dukungan berupa bantuan dalam menjalankan proses kegiatan akademik. Adanya dukungan dari teman membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi-informasi mengenai perkuliahan, seperti informasi mengenai tugas dan dapat membantu mahasiswa dalam bertukar pikiran mengenai perkuliahan yang membantu mahasiswa untuk melakukan *academic adjustment*. Dan yang terakhir berupa dukungan dari orangtua, dukungan ini bisa berupa *support* ataupun pemenuhan kebutuhan untuk menjalankan kegiatan akademik. Dukungan yang diberikan oleh orangtua akan memotivasi mahasiswa untuk menjalankan kegiatan akademiknya, sehingga hal tersebut dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan *academic adjustment*.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi

1. *Academic adjustment* pada setiap mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas “X” di Bandung memiliki derajat yang berbeda-beda.
2. *Academic adjustment* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas “X” di Bandung memiliki 6 aspek, yaitu *successful performance; adequate effort; acquisition of worth while knowledge; intellectual development; achievement of academic goals; satisfaction of needs, desires, and interests.*
3. Terdapat faktor internal (kepribadian) dan faktor eksternal (dukungan dosen, dukungan orangtua, dan dukungan teman) yang dapat mempengaruhi *academic adjustment* pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas “X” di Bandung.